

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Daerah

Kecamatan Banguntapan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Jarak dari pusat pemerintahan wilayah Kecamatan sampai ke Ibu Kota Kabupaten atau Kota dan Ibu Kota Provinsi yaitu 15 Km 1 jam dan 10 Km ½ jam.

Kecamatan Banguntapan memiliki luas daerah sebesar 2.784,2997 Ha yang meliputi luas daerah persawahan sebesar 1.172,4589 Ha, tanah kering sebesar 1.361,2800 Ha, tanah keperluan fasilitas umum sebesar 16,7756 Ha dan tanah tandus serta pasir sebesar 233,7852 Ha. Dibawah ini merupakan batas-batas wilayah Kecamatan Banguntapan yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Depok
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Pleret
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Sewon
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Piyungan

Secara administratif Kecamatan Banguntapan meliputi 8 dcsa, 57 buah Dusun, dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 565 buah. Sebagian besar wilayah Kecamatan Banguntapan ditanami pohon melinjo di pekarangan rumah dan memungkinkan para penduduknya memiliki keahlian dalam mengolah melinjo menjadi emping melinjo.

B. Keadaan Demografi

Struktur penduduk merupakan pembagian profil penduduk di Kecamatan Banguntapan berdasarkan kriteria seperti menurut jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan.

1. Struktur Penduduk Menurut jenis Kelamin

Berdasarkan struktur penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Banguntapan dalam angka 2014 berjenis kelamin laki-laki. (Tabel 6)

Tabel 6. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2014

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	52.935	50,44
Perempuan	52.010	49,66
Jumlah	104.945	100

Sumber : Dinas Kecamatan Banguntapan Tahun, 2014

Berdasarkan tabel 6 bahwa pertumbuhan penduduk yang memiliki jumlah paling banyak yaitu penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 50,44 % sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebesar 49,66 %. Selisih jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh hanya sebesar 0,78 % dari total keseluruhan penduduk yang ada di Kecamatan Banguntapan. Tetapi pada kenyataannya bahwa sebagian besar yang mengusahakan emping melinjo yaitu penduduk berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan penduduk berjenis kelamin perempuan lebih teliti dan rajin dalam membuat emping tersebut.

2. Struktur Penduduk Menurut Tingkatan Umur

Struktur penduduk menurut tingkatan umur yang ada di Kecamatan Banguntapan dapat dilihat dari komposisi penduduk yang produktif dan non produktif, untuk mengetahuinya dapat dilihat melalui tabel 7.

Tabel 7. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Umur Pada Tahun 2014

Umur	Jumlah (orang)	Persentase
0-14	23.244	22,14
15-39	41.270	39,32
>40	40.431	38,52
Jumlah	104.945	100

Sumber : Dinas Kecamatan Banguntapan Tahun, 2014

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa di Kecamatan Banguntapan lebih dari 50 % penduduknya berusia produktif. Tetapi pada kenyataannya penduduk yang berusia lebih dari 50 tahun lebih banyak mengusahakan emping melinjo dari pada generasi muda. Hal ini dikarenakan penduduk yang generasi muda pada saat sekarang, sudah tidak mau membuat emping melinjo yang sudah turun temurun dari orang tuanya, karena para penduduk tersebut lebih memilih menjadi karyawan di perusahaan baik negeri atau pun swasta yang sudah jelas pendapatannya yang diterima sebulan sekali.

3. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Banguntapan pada tahun 2014

Pendidikan merupakan salah satu indikator atau tolak ukur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendidikan akan mempengaruhi tingkat kedewasaan seseorang. Lamanya pendidikan seseorang akan berhubungan dengan sikap, perilaku, dan tindakan seseorang. Lebih lama atau tinggi seseorang mendapatkan pendidikan, maka informasi yang diperoleh secara langsung dapat

diserap dengan baik. Sebagian besar tingkat pendidikan di Kecamatan Banguntapan menempuh jenjang SD sampai SMA. (tabel 8)

Tabel 8. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2014

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
Belum Sekolah	19948	19,01
Tidak Tamat Sekolah	5834	5,56
SD	20345	19,39
SLTP	14461	13,78
SLTA	29133	27,76
D1	946	0,90
D3	3251	3,10
S1	9951	9,48
S2	1030	0,98
S3	40	0,04
Jumlah	104939	100

Sumber : Dinas Kecamatan Banguntapan tahun 2014

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk di Kecamatan Banguntapan yaitu dikatakan menempuh jenjang bersekolah mulai dari SD, SMP dan SMA dengan persentase 60,9 % dan pada tingkatan sarjana atau sederajat mulai dari D1 sampai S3 penduduk di Kecamatan Banguntapan yang menempuh ada 15,21 %. Meskipun persentasenya tergolong kecil diantara kategori pendidikan yang lain, tetapi penduduk yang menempuh atau lulusan S1 juga dapat dikatakan cukup banyak dengan persentase 9,48 %, hal ini dikarena kesadaran penduduk yang tinggi dalam mengutamakan pentingnya pendidikan dan dengan begitu dapat mensejahterahkan penduduk di daerah tersebut.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana Perekonomian

1. Sarana Perekonomian

Dalam menunjang dan mempelancar perekonomian harus dikembangkan dengan prasana perekonomian yang mendukung dan baik. Sarana dan prasarana perekonomian yang ada di Kecamatan Banguntapan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Sarana Perekonomian Di Kecamatan Banguntapan

Lembaga Perekonomian	Jumlah	Persentase
Koperasi	84	6,98
Toko/Swalayan	375	31,14
Warung	745	61,88
Jumlah	1204	100

Sumber : Dinas Kecamatan Banguntapan tahun 2014

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sarana yang terdapat di Kecamatan Banguntapan hanya ada tiga yaitu warung, toko/swalayan dan koperasi. Saran perekonomian yang paling banyak yaitu warung klontong sebesar 745 buah atau 61,88%, hal ini menunjukkan banyaknya kegiatan yang dilakukan di Kecamatan Banguntapan. Adanya toko atau swalayan akan memudahkan para pengrajin untuk membeli bahan pendukung dalam membuat emping melinjo. Selain itu di Kecamatan Banguntapan juga terdapat koperasi, dalam hal ini koperasi berguna sebagai peminjaman modal bagi para pengrajin emping melinjo.

2. Industri Makanan

Terdapat berbagai macam industri makanan yang terdapat di Kecamatan Banguntapan, hal ini dikarenakan perkembangan dari sarana dan prasarana perekonomian seperti banyaknya jumlah toko atau swalayan yang ada di daerah tersebut. Sebagian besar industri makanan yang terdapat di Kecamatan Banguntapan adalah industri makanan emping melinjo. (tabel 10)

Tabel 10. Industri Makanan Di Kecamatan Banguntapan pada Tahun 2014

Industri Makanan Kecamatan Banguntapan	Jumlah	Persentase (%)
Pengrajin Tempe	55	24,33
Pengrajin Tahu	9	3,98
Pengrajin Roti	16	7,07
Pengrajin Krupuk	10	4,42
Pengrajin Yangko	10	4,42
Pengrajin Emping Melinjo	126	55,75
Jumlah	226	100

Sumber : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banguntapan, 2014

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa industri yang paling banyak terdapat di Kecamatan Banguntapan yaitu Emping melinjo sebesar 126 buah atau 55,75 %, sehingga dapat dikatakan bahwa Kecamatan Banguntapan sebagai salah satu sentral emping melinjo. Hal ini dikarenakan usaha emping melinjo sudah lama di usahakan oleh sebagian besar penduduk Kecamatan Banguntapan dan turun temurun dari orang tua.